

**DETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING: GABUNGAN
MODEL BENEISH M-SCORE DAN ALTMAN Z-SCORE**Gusnan Mulyadi¹, Eddy Suranta², Pratana Puspa Midiastuty³, Anton Robiansyah⁴^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu⁴Universitas Terbuka

gusnanmulyadibs01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh dari rasio *financial leverage*, *profitability*, *asset composition* dan *liquidity* terhadap *fraudulent financial reporting*). Penelitian ini menggunakan teori agensi dan teori GONE. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2010-2021. Sampel yang digunakan berjumlah 75 perusahaan dengan jumlah observasi berjumlah 207 observasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial reporting* yang merupakan variabel kategorikal yang merupakan gabungan model Beneish M-Score dan Altman Z-Score dan variabel independen yang digunakan adalah rasio *financial leverage*, *profitability*, *asset composition* dan *liquidity*. Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik dan hasil penelitian membuktikan bahwa *profitability*, *asset composition* dan *liquidity* berpengaruh terhadap probabilitas *fraudulent financial reporting*.

Kata Kunci: *Fraudulent Financial Reporting*, *financial leverage*, *profitability*, *asset composition*, *liquidity*

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence of the influence of financial leverage ratios, profitability, asset composition, and liquidity on fraudulent financial reporting). This study uses agency theory and GONE theory. The population used is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with an observation period of 2010-2021. The sample used was 75 companies with a total of 207 observations. The dependent variable in this study is fraudulent financial reporting which is a categorical variable that is a combination of the Beneish M-Score and Altman Z-Score models and the independent variables used are the ratio of financial leverage, profitability, asset composition, and liquidity. Testing the hypothesis using logistic regression and the results of the study prove that profitability, asset composition, and liquidity affect the probability of fraudulent financial reporting.

Keyword: *Fraudulent Financial Reporting*, *financial leverage*, *profitability*, *asset composition*, *liquidity*

PENDAHULUAN

Kecurangan pelaporan keuangan merupakan suatu tindakan yang disengaja untuk menyajikan laporan keuangan yang tampak lebih baik dari kondisi yang sebenarnya. Tindakan tersebut dilakukan dengan cara memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan sehingga menyajikan laporan keuangan yang tidak sebenarnya dan akibatnya akan menyesatkan para pengguna laporan keuangan [1] dimana kegiatan tersebut disebut *Fraudulent Financial Reporting*.

Menurut [2] kecurangan pelaporan keuangan adalah tindakan karyawan dengan unsur kesengajaan untuk melakukan salah saji atau penghilangan informasi material dalam membuat laporan keuangan, menyajikan nilai lebih tinggi dari yang seharusnya (*overstatement*) dan menyajikan nilai lebih rendah dari yang seharusnya (*understatement*). [3]. Bursa Efek Indonesia (BEI) dikejutkan dengan kasus dugaan manipulasi pada tahun 2019, salah satu emiten di bidang jasa dan perdagangan, khususnya di industri teknologi informasi, yaitu PT. Envy Technologies Indonesia Tbk (Envy) dan anak perusahaannya. [4].

Teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* yang dilakukan dalam dengan mengembangkan suatu model dalam mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan *fraud* dan yang tidak [5] [6] [7] dan menggunakan rasio keuangan karena rasio keuangan dianggap sebagai alat yang efektif digunakan dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan [8].

Penelitian [8] membuktikan rasio Debt/Equity, Sales/Total Asset, Net Profit/Total Asset, Working Capital/Total Asset, Gross Profit/Total Asset, TD/TA berbeda secara signifikan antara perusahaan yang melakukan *fraud* dengan yang tidak melakukan *fraud*. Penelitian Dalnial et al., (2014) membuktikan adanya perbedaan yang signifikan dari rasio *leverage* keuangan (TD/TE, TD/TA), rasio komposisi aset (INV/TA, REC/REV), rasio likuiditas (*Working Capital/Total Asset*) dari perusahaan yang melakukan *fraud* dan yang tidak melakukan *fraud*

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian [8] dimana penelitian [8] menguji apakah ada perbedaan dari rasio keuangan antara perusahaan yang melakukan *fraudulent financial reporting* dengan perusahaan yang tidak melakukan *financial reporting* pada perusahaan yang *listed* di Bursa Malaysia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah didalam menentukan klasifikasi perusahaan yang melakukan *fraudulent financial reporting* dan yang tidak melakukan *fraudulent*. Penelitian ini menggunakan model gabungan Beneish M-Score dan Altman Z-Score dalam mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan *fraudulent* sedangkan penelitian [8] menggunakan model Altman Z-Score. Penelitian ini dianggap penting karena (1) beberapa penelitian terdahulu belum memberikan hasil yang konsisten, (2) model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model gabungan dari Beneish M Score dan Altman Z-Score dan (3) masih banyaknya perusahaan yang melakukan manipulasi dalam laporan keuangan sehingga dapat merugikan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan yang dijelaskan oleh [9] menjelaskan suatu perjanjian yang dilakukan secara tertulis antara dua pihak atau lebih, di mana satu pihak merupakan pemilik perusahaan (prinsipal) dan pihak lainnya merupakan manajer (agen) untuk menjalankan kegiatan atas nama prinsipal. Prinsipal berkewajiban untuk menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan kegiatan operasional serta mengawasi segala tindakan yang dilakukan oleh agen, sedangkan agen berkewajiban untuk menjalankan perintah dan kepercayaan yang telah diberikan oleh principal [10].

Asimetri informasi adalah kondisi yang timbul ketika agen (manajer) memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan prinsipal (pemilik), sehingga agen memiliki motif untuk mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri karena sifat manusia adalah untuk mementingkan keuntungannya sendiri. Karena itulah agen bisa saja menyembunyikan informasi atau memanipulasi laporan keuangan sehingga akan menyebabkan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Teori GONE (*Greed, Opportunity, Need, dan Exposes*) *Fraud*

Fraud triangle theory menjelaskan beberapa faktor yang memotivasi untuk melakukan *fraud*, sedangkan *GONE theory* memberikan penjelasan bagaimana cara pendorong tersebut dapat terlaksana dengan tujuan kepentingan pribadi karena adanya hukuman yang tidak kuat serta keinginan individu atau kelompok melakukan kecurangan. *GONE theory* pertama kali diteliti oleh [11] Teori ini mengacu pada *fraud triangle theory* yang dikembangkan oleh Cressey (1953). Terdapat kesamaan makna dalam teori GONE dengan teori *fraud triangle* yang dikembangkan oleh [12]. Teori GONE merupakan penyempurnaan dari teori *fraud triangle* yang menyatakan alasan tindak *fraud* dilakukan oleh pelaku kecurangan yang meliputi unsur *Greed, Opportunity, Need* dan *Exposes* (Isgiyarta et al., 2018). Tuanakotta (2010) menyebutkan bahwa faktor ketamakan dan keinginan adalah faktor individual pelaku kecurangan, sedangkan faktor peluang dan hukuman yang lemah adalah faktor umum yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban dari tindakan kecurangan. Sedangkan menurut [12] dalam teori *fraud triangle* terdapat tiga faktor yang muncul dalam setiap situasi *fraud* yang meliputi *Pressure, Opportunity*, dan *Rationalization*.

Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis

Leverage dan Fraudulent Financial Reporting

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki risiko untuk mengalami kesulitan keuangan dan bahkan bisa mengalami kebangkrutan jika tidak memiliki kemampuan untuk melunasi hutang [13]. Sejalan dengan studi Altman (1968) yang menyatakan bahwa solvabilitas buruk dianggap sebagai faktor yang dapat menimbulkan kebangkrutan bagi suatu perusahaan. Jumlah utang yang besar dapat meningkatkan kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan sebab hal itu

menggeser risiko dari pemilik modal dan manajer ke pemilik utang [13]. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan untuk melunasi utangnya. Akibatnya, kreditor enggan untuk memberikan pinjaman karena kemungkinan risiko gagal bayar yang tinggi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan mungkin memanipulasi laporan keuangannya dalam rangka memenuhi perjanjian utang tertentu [14].

Pernyataan di atas sejalan dengan *fraud triangle theory* di mana manajer menghadapi tekanan dalam memenuhi kebutuhan atas perjanjian utang tertentu. Suatu manajemen perusahaan mungkin memanipulasi laporan keuangannya jika ada kebutuhan untuk memenuhi perjanjian utang tertentu [14]. Tekanan yang berlebihan tersebut dapat mendorong manajemen untuk melibatkan diri dalam kecurangan. Hal itu dapat terjadi karena manajemen dituntut untuk memberikan kinerja terbaik sesuai harapan pihak ketiga, salah satunya yakni kreditor [15]. Penelitian yang dilakukan oleh [16] membuktikan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiko terjadinya *financial statement fraud*. Hal ini berarti menunjukkan hipotesis diterima, karena perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam mengembalikan hutangnya sehingga menjadi tekanan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi. Akibatnya, manajemen memanipulasi laporan keuangan sehingga menghasilkan tampilan keuangan perusahaan yang baik. Lalu, dalam teori GONE dapat digolongkan kedalam faktor greed yang manajemen mengingingkan tampilan laporan keuangan yang sehat dengan memanipulasinya. Dalam teori agensi perbedaan informasi yang disajikan oleh manajemen dengan sengaja untuk menipu para pemangku kepentingan dan pengguna laporan keuangan sebagai salah satu indikasi dari menutupi kekurangan yang dimilikinya. Oleh karena itu, diperlukan penilaian laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang akan diuji adalah:

H₁: Rasio hutang terhadap ekuitas memiliki probabilitas pengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting

H₂: Rasio hutang terhadap aset memiliki probabilitas pengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting

Profitabilitas dan Fraudulent Financial Reporting

Kemampuan laba perusahaan digunakan penilaian untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba [17]. Laba yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memberikan dividen yang tinggi juga kepada investor. Oleh karena itu, profitabilitas dapat digunakan sebagai jaminan bagi investor sebelum mempercayakan uang mereka kepada perusahaan tersebut. Jika ekspektasi ini tidak bertemu oleh kinerja aktual, lalu akan menyajikannya sebuah motivasi untuk kecurangan pelaporan keuangan [18]. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Rasio laba bersih terhadap pendapatan memiliki probabilitas pengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting

Asset Composition dan Fraudulent Financial Reporting

[19] menjelaskan bahwa perusahaan yang terindikasi melakukan praktik kecurangan memiliki aset lancar perusahaan sebagian besar terdiri atas piutang dan persediaan. Besarnya nilai akun-akun tersebut ditentukan oleh manajemen. Penentuan nilai piutang dan persediaan bergantung pada penilaian subjektif dalam memperkirakan piutang tak tertagih dan persediaan usang [14]. [14] menyatakan perusahaan dapat memanipulasi akun piutang dengan mencatat penjualan sebelum perolehannya. Manipulasi persediaan terjadi ketika perusahaan memilih tidak mencatat persediaan absolut [7]. Manipulasi piutang dan persediaan dihubungkan dengan *fraud triangle theory* dan *GONE theory* karena berkaitan dengan diskresi dari penilaian manajemen. Selanjutnya lama waktu penagihan dalam kedua akun tersebut memberi celah untuk dilakukan *fraud* atas pencatatan yang sebenarnya. Selain itu, piutang merupakan akun yang sangat sulit untuk diaudit karena perkiraan subjektif manajemen terlibat dalam menentukan nilai piutang [7]. [20] menyatakan bahwa umumnya akun piutang tak tertagih dan persediaan yang telah usang dinilai atau ditentukan secara subjektif. Selain itu mereka menunjukkan bahwa manajemen akan fokus terhadap perlakuan akun tersebut ketika terlibat dalam manipulasi laporan keuangan. [18] membuktikan rasio persediaan pada perusahaan yang melakukan *fraud* lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan *fraud*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

- H₄: Rasio aset lancar terhadap total aset memiliki probabilitas pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting***
- H₅: Rasio piutang terhadap pendapatan memiliki probabilitas pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting***
- H₆: Rasio persediaan terhadap total aset memiliki probabilitas pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Likuiditas dan *Fraudulent Financial Reporting*

Perusahaan dengan modal kerja yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya [17]. [8] menyatakan perusahaan dengan likuiditas yang rendah memungkinkan manajer untuk melibatkan diri dalam kecurangan pelaporan keuangan. Dalam *fraud triangle theory* di mana perusahaan dengan likuiditas rendah mendapat tekanan dari pihak eksternal untuk memberikan kinerja terbaik kepada para kreditor. Manajemen mungkin menggunakan rasio likuiditas sebagai alat untuk manipulasi laporan keuangan [13].

Likuiditas yang rendah dapat memicu manajer untuk melakukan praktik kecurangan pelaporan keuangan [21]. [8] menyarankan bahwa semakin rendah likuiditas perusahaan memungkinkan manajer melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

- H₇: Rasio modal kerja terhadap total aset memiliki probabilitas pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

METODE PENELITIAN

Populasi dan Metode Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2021. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. dengan periode pengamatan tahun 2010-2021. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 75 perusahaan manufaktur yang melakukan kecurangan dan tidak melakukan kecurangan, sehingga total observasi adalah sebanyak 207 observasi.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data sekunder pada penelitian ini. Pada penelitian ini, data sekunder yang ada di laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dalam mata uang Rupiah.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraudulent* dan non *fraudulent*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel kategorikal. Bernilai 1 jika perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang melakukan *fraudulent* dan diberi nilai 0 jika perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang non *fraudulent*. *Fraudulent Financial Reporting* dalam penelitian ini merupakan gabungan dari model Beneish M-Score dan Altman Z-Score

Beneish M-Score

Klasifikasi perusahaan yang melakukan kecurangan ditentukan dengan menggunakan pendekatan M-Score, dan model prediksi kebangkrutan Altman Z-Score. Rumus Beneish M-Score adalah :

$$M\text{-Score} = -4,84 + 0,920DSRI + 0,528GMI + 0,404AQI + 0,892SGI + 0,115DEPI - 0,172SGAI - 0,327LVGI + 4,697TATA$$

Perusahaan yang melakukan *fraud* diklasifikasikan jika memiliki nilai Beneish M-Score > -2,22 dan yang tidak melakukan kecurangan adalah < -2,22.

$$Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,06 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan :

X₁ = *Working Capital* / Total assets

X₂ = *Retained Earnings* / Total assets

$X3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$
 $X4 = \text{Market Value of Equity} / \text{Book Value of Total Liabilities}$
 $X5 = \text{Sales} / \text{Total Assets}$

Kriteria Altman Z-Score untuk perusahaan yang mengalami kebangkrutan apabila Z-Score nya < 1,81 sedangkan yang tidak mengalami kebangkrutan adalah > 2,99.

Berdasarkan penggabungan model Beneish M-Score dan Altman Z-Score, maka perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang melakukan kecurangan apabila nilai Beneish M-Score > -2,22 dan Altman Z-Score < 1,81. Sedangkan perusahaan yang diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan kecurangan apabila nilai Beneish M-Score < -2,22 dan Altman Z-Score > 2,99.

Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari *financial leverage*, *profitability*, *asset composition* dan *liquidity*.

Financial Leverage

Sartono (2008) menyatakan bahwa rasio *leverage* dihitung untuk melihat apakah suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam melunasi liabilitas jangka panjang maupun liabilitas jangka pendeknya dengan baik. *Financial leverage* dihitung dengan menggunakan rumus *Total Debt/Total Equity (TD/TE)* dan *Total Debt/Total Asset (TD/TA)*. Variabel *leverage* yang semakin tinggi maka akan semakin semakin tinggi kemungkinan bahwa suatu perusahaan melakukan kecurangan [8].

Profitability

Rasio profitabilitas bertujuan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba [20]. Rendahnya profitabilitas perusahaan dapat menyebabkan manajer memanipulasi keuntungan ataupun beban untuk menipu para pengguna laporan keuangan. Rasio profitabilitas ini dihitung dengan menggunakan rumus *Net Profit/Revenue (NP/REV)*. Variabel ini diharapkan bernilai negatif yang artinya semakin rendah keuntungan, maka akan semakin tinggi kemungkinan akan adanya manipulasi pendapatan ataupun beban dan akan lebih tinggi kemungkinan mendeteksi adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan [8].

Asset Composition

Untuk menghitung komposisi asset (*asset composition*) dengan menggunakan rumus *Current Assets/Total Assets (CA/TA)*, *Receivables/Revenue (REC/REV)*, dan *Inventory/Total Asset (INV/TA)*. Variabel-variabel komposisi asset ini diharapkan bernilai positif, semakin tinggi item-item tersebut dan semakin tinggi tindakan memanipulasi (melebih-lebihkan) maka akan menunjukkan kecenderungan yang tinggi suatu perusahaan melakukan kecurangan [8].

Liquidity

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Working Capital/Total Assets (WC/TA)*. Variabel ini diharapkan bernilai negatif yang berarti semakin rendah likuiditas suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan tersebut melakukan tindak kecurangan dalam pelaporan keuangan akan semakin besar [8].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Variabel independen pada penelitian ini adalah *financial leverage* (TD/TE dan TD/TA), *profitability* (NP/REV), *asset composition* (CA/TA, REC/REV, dan INV/TA), *liquidity* (WC/TA) dan *capital turnover* (REV/TA),

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Seluruh Observasi | | | | | |
|-------------------|-----|----------|----------|----------|----------------|
| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| FFR | 207 | 0 | 1 | 0.52 | 0.501 |
| TD/TE | 207 | -10.1882 | 22.4611 | 1.539429 | 2.9342587 |
| TD/TA | 207 | -.0555 | 2.8999 | 0.550735 | 0.3897853 |
| NP/REV | 207 | -8.0707 | 155.4432 | 0.633779 | 10.8567503 |
| CA/TA | 207 | .0169 | 0.9774 | 0.523605 | 0.2088718 |
| REC/REV | 207 | 0 | 45.4568 | 0.425527 | 3.1667181 |

| | | | | | |
|------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| INV/TA | 207 | .0000 | 0.6420 | 0.200434 | 0.1383344 |
| WC/TA | 207 | -2.4162 | 0.8133 | 0.149881 | 0.3582228 |
| <i>Fraud</i> | | | | | |
| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| TD/TE | 108 | -10.1882 | 22.4611 | 2.204912 | 3.7066943 |
| TD/TA | 108 | -.0555 | 2.8999 | 0.715951 | 0.4376195 |
| NP/REV | 108 | -8.0707 | 1.1355 | -0.366070 | 1.2978398 |
| CA/TA | 108 | 0.0169 | 0.8149 | 0.435461 | 0.1868449 |
| REC/REV | 108 | 0 | 4.7695 | 0.262957 | 0.5011511 |
| INV/TA | 108 | 0 | 0.5713 | 0.210764 | 0.1444033 |
| WC/TA | 108 | -2.4162 | 0.7255 | -0.026997 | 0.3753290 |
| <i>Non Fraud</i> | | | | | |
| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| TD/TE | 99 | -4.9366 | 10.3407 | 0.813447 | 1.4409853 |
| TD/TA | 99 | -0.0419 | 1.2540 | 0.370500 | 0.2176511 |
| NP/REV | 99 | 0.0022 | 155.4432 | 1.724524 | 15.6084226 |
| CA/TA | 99 | 0.0270 | 0.9774 | 0.619762 | 0.1889096 |
| REC/REV | 99 | 0.0101 | 45.4568 | 0.602877 | 4.5545982 |
| INV/TA | 99 | 0.0020 | 0.6420 | 0.189165 | 0.1311958 |
| WC/TA | 99 | -0.2474 | 0.8133 | 0.342840 | 0.2093815 |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Uji kelayakan model (overall fit model)

Tabel 2. Uji Kelayakan Model (Overall Fit Model)

| Model Prediksi Fraudulent | Model | -2 Log Likelihood | Chi-Square | Sig. |
|------------------------------------|----------------|-------------------|------------|-------|
| Beneish M-Score dan Altman Z-Score | Intercept Only | 286.572 | | |
| | Final | 32.852 | 253.720 | 0.000 |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3. uji kelayakan model (*overall fit model*) untuk model prediksi gabungan menunjukkan hasil -2LL intercept only sebesar 286.572 dengan -2LL final sebesar 32.852 terjadi penurunan nilai dan penurunannya adalah signifikan dibawah 5%, sehingga disimpulkan model gabungan Beneish M-Score dan Altman Z-Score yang digunakan adalah model yang fit

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3 Nagelkerke R Square

| Cox and Snell | Nagelkerke |
|---------------|------------|
| 0.706 | 0.943 |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Regresi logistik diperoleh nilai Nagelkerke sebesar 0,943 yang berarti seluruh variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap probabilitas *fraudulent financial reporting* sebesar 94,3% dan sisanya sebesar 5,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Tabel Klasifikasi

| Observed | Predicted | |
|----------|-----------|--|
| | FFR | |
| | | |

| | | Non Fraud | Fraud | Percentage Correct |
|--------------------|-----------|-----------|-------|--------------------|
| FFR | Non Fraud | 93 | 6 | 93.9 |
| | Fraud | 8 | 100 | 92.6 |
| Overall Percentage | | | | 93.2 |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Prediksi *fraudulent financial reporting* menunjukkan model ketepatan prediksi secara keseluruhan sebesar 93,2%. Tabel klasifikasi untuk perusahaan yang tidak melakukan kecurangan (fraud) menunjukkan ketepatan prediksi sebesar 93,9% Untuk perusahaan yang diklasifikasikan sebagai perusahaan yang melakukan kecurangan ketepatan prediksi sebesar 92,% .Dari tabel klasifikasi tersebut disimpulkan terdapat kesalahan tipe 1 dan II dalam model regresi logistik. Hasil regresi logistic disajikan pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Regresi Logistik

| Variabel | Estimate | Wald | Sig. | Keterangan |
|-----------|----------------|---------------|--------------|-------------------------------|
| Konstanta | -0.933 | 0.141 | 0.707 | |
| TD/TE | 1.411 | 2.559 | 0.110 | H ₁ Ditolak |
| TDTA | -4.040 | 0.723 | 0.395 | H ₂ Ditolak |
| NP/REV | -36.250 | 14.147 | 0.000 | H₃ Diterima |
| CA/TA | -11.122 | 6.066 | 0.014 | H₄ Diterima |
| REC/REV | 26.298 | 14.524 | 0.000 | H₅ Diterima |
| INV/TA | 21.210 | 16.534 | 0.000 | H₆ Diterima |
| WCTA | -9.948 | 4.265 | 0.039 | H₇ Diterima |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Leverage dan Fraudulent Financial Reporting

Rasio *total debt/total equity* menunjukkan koefisien regresi yang positif dengan nilai signifikan di atas 5% sehingga dapat disimpulkan rasio ini tidak berpengaruh terhadap probabilitas perusahaan melakukan *fraudulent financial reporting* dan dengan demikian **H₁ ditolak**. Rasio *total debt/total assets* menunjukkan koefisien regresi yang negatif dan memiliki tingkat signifikan di atas 5% sehingga rasio ini tidak berpengaruh terhadap probabilitas *fraudulent financial reporting*. Dengan demikian dapat disimpulkan **H₂ ditolak**.

Profitabilitas dan Fraudulent Financial Reporting

Net Profit/Revenue menunjukkan nilai signifikan 0.055 (5.5%) lebih besar dari tingkat signifikan 0.05 (5%). Yang artinya *Net Profit/Revenue* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan, sehingga **H₄ ditolak**. Nilai estimasi menunjukkan -0.592, berarti semakin kecil rasio *Net Profit/Revenue* maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

Asset Composition dan Fraudulent Financial Reporting

Rasio *Current Assets/Total Assets* menunjukkan koefisien regresi yang negatif dan memiliki nilai signifikan dibawah 5%.sehingga disimpulkan semakin rendah rasio ini maka akan semakin besar probabilitas perusahaan melakukan *fraudulent financial reporting*. Dari hasil regresi logistik dapat disimpulkan **H₄ diterima**.

Rasio *receivable/Revenue* menunjukkan koefisien regresi yang positif dengan nilai signifikan 0.012 (1.2%) lebih kecil dari tingkat signifikan 5% sehingga semakin besar rasio ini maka akan semakin *probabilitas* perusahaan melakukan *fraudulent financial reporting*. Dengan demkikian **H₅ diterima**.

Inventori/Total Assets menunjukkan koefisien regresi yang positif dan signifikan di bawah 5% sehingga semakin besar rasio ini maka akan semakin besar probabilitas perusahaan melakukan *fraudulent financial reporting*, sehingga **H₆ diterima**.

Likuiditas dan *Fraudulent Financial Reporting*

Working Capital/Total Assets menunjukkan koefisien regresi yang negative dan memiliki nilai signifikan 0.039 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 sehingga *Working Capital/Total Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas *fraudulent financial reporting*, sehingga **H₇ diterima**.

SIMPULAN

1. Rasio *leverage* yang diproksikan dengan TD/TE dan TD/TA tidak memiliki probabilitas pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan NP/REV memiliki probabilitas pengaruh yang negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.
3. Komposisi aset yang diproksikan dengan CA/TA memiliki probabilitas pengaruh yang negative dan dengan proksi REC/REV serta INV/TA memiliki probabilitas pengaruh yang positif terhadap *fraudulent financial reporting*.
4. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan WC/TA memiliki probabilitas pengaruh yang negative terhadap *fraudulent financial reporting*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. N. Fadilah and Wahidahwati, "Analisis Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 8, no. 4, pp. 1–25, 2020.
- [2] Association of Certified Fraud Examiners, "Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2020 Global Fraud Study," *Assoc. Certif. Fraud Exam. Inc.*, pp. 1–88, 2020, [Online]. Available: <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2020/>.
- [3] R. E. Diansari and A. T. Wijaya, "Diamond fraud analysis in detecting financial statement fraud," *J. Bus. Inf. Syst. (e-ISSN 2685-2543)*, vol. 1, no. 2, pp. 63–76, 2019, doi: 10.36067/jbis.v1i2.23.
- [4] S. E. R. Meilani, I. Puspitosari, W. Pramesti, I. F. P. Pertiwi, and W. Wiyadi, "Dapatkah Narsisme Ceo Mempengaruhi Perilaku Praktik Earning Management Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia?," *J. Manaj. Daya Saing*, vol. 23, no. 2, pp. 120–139, 2022, doi: 10.23917/dayasaing.v23i2.16001.
- [5] M. D. Beneish, "The Detection of Earnings Manipulation," *Financ. Anal. J.*, vol. 55, no. 5, pp. 24–36, 1999, doi: 10.2469/faj.v55.n5.2296.
- [6] M. D. Beneish, C. M. C. Lee, and D. C. Nichols, "Fraud Detection and Expected Returns," *SSRN Electron. J.*, 2012, doi: 10.2139/ssrn.1998387.
- [7] M. d. Beneish, C. M. C. Lee, and d. C. Nichols, "'Earnings manipulation and expected returns': A comment," *Financ. Anal. J.*, vol. 69, no. 5, p. 14, 2013, doi: 10.2469/faj.v69.n5.7.
- [8] H. Dalnial, A. Kamaluddin, Z. M. Sanusi, and K. S. Khairuddin, "Accountability in Financial Reporting: Detecting Fraudulent Firms," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 145, pp. 61–69, 2014, doi: 10.1016/j.sbspro.2014.06.011.
- [9] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure," *J. financ. econ.*, vol. 3, no. 4, pp. 305–360, 1976, doi: 10.1016/0304-405X(76)90026-X.
- [10] I. Ramadhan and H. Laksito, "Peran Rasio Keuangan Sebagai Alat Analisa Untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan," *Diponegoro J. Account.*, vol. 8, no. 4, pp. 1–14, 2019.
- [11] J. Bologna, *The accountant's handbook of fraud and commercial crime*, 866th ed. New York: Wiley, 1993.
- [12] Cressey, D. R. (1953). *Other people's Money: A study of the social psychology of embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- [13] C. T. Spathis, "Detecting false financial statements using published data: some evidence from Greece," *Manag. Audit. J.*, vol. 17, no. 4, pp. 179–191, 2002, doi: 10.1108/02686900210424321.

- [14] E. F. Zainudin and H. A. Hashim, "Detecting Fraudulent Financial Reporting using Financial Ratio," *J. Financ. Report. Account.*, vol. 14, no. 2, pp. 266–278, 2016, doi: 10.1108/jfra-05-2015-0053.
- [15] L. Norbarani, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi Dalam SAS No. 99," Diponegoro, 2012.
- [16] M. Yesiariani and I. Rahayu, "Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond," *J. Akunt. Audit. Indones.*, vol. 21, no. 1, pp. 49–60, 2017, doi: 10.20885/jaai.vol21.iss1.art5.
- [17] S. H. Nia, "Financial ratios between fraudulent and non-fraudulent firms: Evidence from Tehran Stock Exchange," *J. Account. Tax.*, vol. 7, no. 3, pp. 38–44, 2015, doi: 10.5897/jat2014.0166.
- [18] A. S. Omoye and E. Eragbhe, "Accounting Ratios and False Financial Statements Detection: Evidence from Nigerian Quoted Companies," *Int. J. Bus. Soc. Sci.*, vol. 5, no. 7(1), pp. 206–215, 2014.
- [19] O. S. Persons, "Using Financial Statement Data to Identify FFS," *Journal of Applied Business Research*, vol. 11, no. 3, pp. 38–46, 1995.
- [20] S. L. Summers and J. T. Sweeney, "Statements An and Insider Empirical Financial Trading : Analysis," *Account. Rev.*, vol. 73, no. 1, pp. 131–146, 1998, doi: <http://www.jstor.org/stable/248345>.
- [21] A. S. Omoye and E. Eragbhe, "Accounting Ratios and False Financial Statements Detection: Evidence from Nigerian Quoted Companies," *Int. J. Bus. Soc. Sci.*, vol. 5, no. 7(1), pp. 206–215, 2014.